

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan secara rinci mengenai latar belakang penelitian yang mencakup fenomena penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digitalisasi seperti sekarang berita dapat diakses dengan mudah melalui media daring dengan menggunakan jaringan internet. Berita bisa dijadikan media untuk menjadi sarana edukasi, sumber informasi, dan wadah aspirasi bagi masyarakat. Pemberitaan itu sendiri merupakan proses pembuatan laporan berdasarkan data dari lapangan yang bersifat apa adanya, faktual, dan dapat dipercaya (Virginia dkk., 2023). Berita harus bersifat netral dan tidak berpihak kepada suatu kelompok tertentu. Namun, belakangan fenomena yang sering muncul yaitu keberpihakan media dalam menyajikan informasi terkait isu yang sedang hangat dibicarakan. Tidak jarang berita yang disebarluaskan tidak hanya berisi tentang fakta, melainkan berisi tentang narasi tertentu yang dibuat untuk kepentingan suatu kelompok sehingga dapat mempengaruhi persepsi pembaca. Tidak sedikit berita dipengaruhi oleh kepentingan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan lain hal sebagainya. Hal ini bisa berdampak pada pemahaman masyarakat terhadap suatu isu. Menurut Tuchman (dalam Maghvira, 2017) proses wawancara media (*media discourse*) merupakan salah satu proses dalam membuat teks pada suatu media. Sehingga di dalam prosesnya nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan media turut serta. Hal ini menggambarkan bahwa media ‘tidak netral’ dalam mengkonstruksi realitas sosial. Media mengikutsertakan pandangan dan pendapatnya ke dalam penafsiran realitas sosial. Setiap media memiliki caranya sendiri untuk menentukan aspek mana yang ditekankan atau diabaikan, menentukan struktur berita sesuai dengan preferensi mereka, dari sudut pandang mana sebuah fenomena yang ada akan dimunculkan dan diberi penekanan, bagian mana dari peristiwa yang diutamakan dan bagian mana yang dilupakan atau diabaikan; siapa yang menjadi narasumber untuk dijadikan sumber informasi, dsb. Informasi yang dimuat pada berita bukan hanya sekedar representasi peristiwa, tetapi juga mengandung representasi nilai dari lembaga media yang memproduksinya. Selain

itu bahasa yang digunakan untuk menulis sebuah berita akan berimplikasi terhadap kemunculan makna tertentu.

Dilatarbelakangi oleh hal itu maka, penelitian ini akan berfokus pada analisis konstruksi berita menggunakan pendekatan Analisis Transitivity Halliday untuk melihat konstruksi berita dari sudut pandang bahasa yang berbasis Linguistik Fungsional Sistemik dan berlandaskan pada konsep metafungsi bahasa yang dikemukakan oleh Halliday. Kemudian penelitian ini juga akan menganalisis konstruksi berita menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough dengan mengangkat objek kajian yaitu pemberitaan yang muncul mengenai kasus narkoba sebelum kematian aktor Lee Sun Kyun. Analisis wacana kritis merupakan salah satu paradigma kritis yang mengakui bahwa media bukanlah sesuatu yang bebas dan netral (Cenderamata & Darmayanti, 2019). Dalam sebuah wacana berita keberpihakan suatu pihak dapat tercermin pada bahasa yang digunakan. Dengan berlandaskan kedua teori tersebut urgensi penelitian ini memungkinkan untuk menjabarkan dominasi ideologi tertentu dalam sebuah wacana berita yang beredar di masyarakat dan mempengaruhi kritisitas dan cara pandang masyarakat terhadap suatu isu.

Salah satu isu yang banyak dijadikan berita adalah isu mengenai dunia hiburan (*entertainment*). Dengan berkembangnya zaman, masyarakat semakin tertarik pada dunia hiburan. Salah satunya yaitu dunia hiburan Korea Selatan atau yang biasa disebut dengan Hallyu, yaitu fenomena globalisasi budaya Korea terutama di bidang hiburan seperti film, drama, music, dan fashion. Dalam dua dekade terakhir industri film Korea Selatan memegang posisi terbesar di industri perfilman setelah *Hollywood* dan *Bollywood* (Saxena, 2022). Seperti yang telah dilansir di laman CNBC Indonesia Film *Parasite* menjadi salah satu film yang berhasil meraih kesuksesan besar di dunia perfilman Korea Selatan dan menjadi salah satu film Korea pertama yang memenangkan piala Oscar 2020 untuk kategori Best Picture. Selain itu film *Parasite* juga memenangkan piala Academy Award Ke-92 kategori Best Original Screenplay, International Feature Film (Foreign Language Film), dan Best Director (Arbar, 2020). Melejitnya film *Parasite* menjadikan aktor yang berperan di dalamnya semakin dikenal oleh masyarakat dunia. Salah satu aktor

yang membintangi film *Parasite* ini adalah aktor Lee Sun Kyun. Usai membintangi film *Parasite* pada tahun 2019 popularitas Lee Sun Kyun semakin meningkat.

Lee Sun Kyun kembali menjadi sorotan ketika namanya masuk ke dalam jajaran aktor top yang diperiksa oleh polisi terkait dugaan kasus narkoba pada bulan Oktober 2023 lalu. Tidak lama setelah itu, Desember 2023 Lee Sun Kyun ditemukan tak sadarkan diri di dalam mobilnya dan dikabarkan meninggal dunia (Citra, 2023). Dugaan awal Lee Sun Kyun terlibat kasus narkoba yaitu dilansir dari laman berita CNN Indonesia yang mengutip dari pemberitaan yang diterbitkan oleh *NewDaily* pada tanggal 24 Oktober 2023 menyebutkan bahwa Lee Sun Kyun tergabung dalam sebuah klub eksklusif dan kemudian menjalin pertemanan dengan salah seorang manajer yang kemudian menyebabkan namanya ikut terseret dalam kasus penggunaan narkoba setelah pihak kepolisian menerima informasi mengenai praktik penggunaan narkoba oleh salah seorang manajer tersebut.

Pada kasus Lee Sun Kyun media massa menjadi sumber informasi dan pemberi kritik sosial terhadap semua pihak yang terlibat di dalamnya. Hal tersebut dapat dianalisis dengan fokus penelitian pada bagaimana media massa mengkonstruksi pemberitaan mengenai kasus narkoba yang dialami Lee Sun Kyun sebelum pada akhirnya Lee Sun Kyun diduga mengakhiri hidupnya sendiri.

Media massa merupakan salah satu bentuk atau alat komunikasi yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai sebuah isu kepada pembaca yang disebut juga sebagai aktivitas komunikasi massa. M.O. Palapah (dalam Kustiawan, 2022) yang menyebutkan komunikasi massa adalah penyampaian pesan oleh manusia manusia yang ditujukan kepada khalayak umum. Bentuk-bentuk komunikasi massa mencakup jurnalistik, hubungan masyarakat (*public relations*), penjelasan, propaganda, agitasi, serta komunikasi internasional. Definisi lain dari komunikasi massa diungkapkan oleh Bittner yang mendefinisikan komunikasi massa sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Kustiawan dkk., 2022). Media yang dimaksud dalam komunikasi massa ini selalu berhubungan dengan teknologi modern, seperti media radio, televisi, film, dan surat kabar. Selain itu, media massa tidak hanya terbatas pada media cetak dan media elektronik saja, tetapi juga terdapat media yang

berbasis multimedia atau sering disebut sebagai media *dotcom* (internet) (Ritonga, 2018).

Dewasa ini, pandangan masyarakat terhadap sebuah peristiwa atau isu bisa dipengaruhi oleh media massa. Dilatarbelakangi oleh itu, media massa berperan penting dalam membentuk opini khalayak luas khususnya di lingkungan masyarakat itu sendiri. Romli (2014) menjelaskan bahwa yang menjadi objek utama media massa salah satunya adalah berita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erwan Effendy, Zakaria, Azlisa, dan Anggarana menyebutkan bahwa berita merupakan suatu bentuk komunikasi untuk menyampaikan informasi yang dipublikasikan kepada khalayak ramai (Effendy dkk., 2023). Informasi ataupun laporan terbaru mengenai suatu hal yang sedang terjadi pada waktu tertentu, dan sedang menjadi perhatian masyarakat biasanya menjadi isi dari sebuah berita.

Dilatarbelakangi oleh hal tersebut sebuah berita yang disajikan oleh media haruslah netral dan tidak memihak terhadap pihak manapun. Tetapi terkadang berita yang dimuat oleh media massa mengandung kepentingan-kepentingan dari beberapa pihak terkait yang menyebabkan sebuah berita tidak lagi menjadi netral. Penelitian yang dilakukan oleh Virginia, Ernanda, dan Triandana (2023) menyebutkan bahwa berita bisa dijadikan media untuk menjadi sarana edukasi, sumber informasi, dan wadah aspirasi bagi masyarakat. Seperti yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aidil, Bagus, dan Erlina dalam penelitian yang berjudul “Keberpihakan Penulisan Pelaku Kriminalitas dalam Surat Kabar Harian *Pos Kota* Edisi 1 Juli 2020” menyebutkan bahwa penulisan berita yang dilakukan oleh pers atau wartawan tidak hanya menyampaikan sebuah fakta realistis di lapangan, tetapi juga mengaitkannya dengan kecenderungan atau keberpihakannya pada kelompok tertentu (Putra dkk., 2021).

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fadila dan Fajar menyebutkan bahwa berdasarkan pandangan konstruksionis berpendapat bahwa berita yang dikonstruksi oleh sebuah media massa bukan merupakan *mirror of reality*. Hal ini disebabkan karena konstruksi sebuah awak media dari realitas yang terjadi. Media massa selalu melibatkan ideologi, pandangan, dan nilai-nilai dari wartawan atau media yang bersangkutan. Sebuah realitas yang sama bisa jadi menghasilkan berita yang berbeda (Prihandini & Junaedi, 2019).

Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Ummy Hanifah pada jurnal yang berjudul ‘Analisis Framing tentang Wacana Terorisme di Media Massa (Majalah Sabili)’ menyebutkan bahwa berdasarkan teori isi media sebuah berita dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti pengaruh dari individu pekerja media yang meliputi karakteristik komunikator seperti gender, etnis dan latar belakang serta pengalaman individu itu sendiri. Peran dan etika profesional setiap individu berpengaruh langsung pada isi media massa. Pengaruh dari rutinitas media juga dapat mempengaruhi isi dari berita yang disajikan oleh media yang bersangkutan. Kemudian pengaruh organisasi secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan redaksional sebuah pemberitaan. Selain hal internal yang dapat mempengaruhi suatu isi berita, terdapat pengaruh eksternal yang dapat juga mempengaruhi isi dari sebuah berita. Diantaranya yaitu pengaruh yang berasal dari luar organisasi media seperti kelompok kepentingan, kampanye humas dan organisasi berita; sumber pendapatan seperti iklan dan audiens; institusi sosial lainnya seperti bisnis dan pemerintah; lingkungan ekonomi dan teknologi. Dan yang terakhir yaitu pengaruh ideologi, seperti yang disebutkan oleh Altschult bahwa media merefleksikan ideologi pihak yang membiayai mereka (Hanifah, 2019).

Secara umum, framing merujuk pada pendekatan yang digunakan oleh wartawan untuk menentukan perspektif atau sudut pandang yang digunakan ketika memilih dan menulis berita. Hal ini memengaruhi bagaimana fakta disajikan, bagian mana yang ditekankan atau diabaikan, dan kemana arah berita tersebut ingin disampaikan (Siswanti, 2019). Sejalan dengan yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa media memiliki peran dalam mengkonstruksi dan mendefinisikan bagaimana sebuah realitas dipahami dan dijelaskan kepada khalayak. Gambaran dari media terhadap suatu realitas yang ditonjolkan dikenal sebagai framing (Siregar, 2019). Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi bagaimana isi suatu berita yang ditulis dan disampaikan kepada khalayak umum yang secara sengaja atau tidak hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana pandangan suatu masyarakat terhadap suatu permasalahan yang muncul. Hal tersebut memungkinkan sebuah media memiliki keberpihakan terhadap satu pihak tertentu.

Maka dari itu fokus penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana sebuah media mengkonstruksi wacana berita dari sudut pandang bahasa yang akan dianalisis menggunakan teori Transitivity Halliday dan menghubungkan hal tersebut dengan analisis wacana kritis model Norman Faircloughhh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai keberpihakan media massa dalam pemberitaan yang beredar mengenai kasus Lee Sun Kyun. Bagaimana pihak media mengkonstruksi dan membentuk opini publik terhadap kasus Lee Sun Kyun, dan bagaimana media massa membuat framing dalam pemberitaan tersebut dari sudut pandang bahasa yang digunakan dalam penulisan berita yang berkaitan dengan kasus tersebut. Berangkat dari masalah tersebut maka penulis menggunakan teori transitivity untuk menganalisis bagaimana tindakan, proses, dan partisipan direpresentasikan dalam teks berita. Melalui teori transitivity, analisis yang akan dilakukan adalah mengenai bagaimana kekuasaan, ideologi, dan relasi sosial direproduksi melalui bahasa dan menciptakan sebuah teks berita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana media mengkonstruksi berita mengenai kasus Lee Sun Kyun dari sudut pandang Transitivity Halliday?
2. Bagaimana bahasa yang digunakan merepresentasikan keberpihakan suatu media terhadap kasus Lee Sun Kyun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis cara media merekonstruksi sebuah berita apakah terdapat keberpihakan dalam cara penyajiannya dilihat dari sudut pandang teori Transitivity Halliday.
2. Untuk menganalisis penggunaan bahasa dalam representasi keberpihakan media terhadap suatu pihak dan bagaimana penggunaan bahasa mempengaruhi persepsi dan interpretasi pembaca terhadap berita kematian Lee Sun Kyun.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pemberitaan yang disajikan oleh berbagai media massa, dilihat dari segi penyajiannya apakah berita yang disajikan masih bersifat netral tanpa adanya keberpihakan suatu pihak atau kelompok. Bagaimana suatu media merekonstruksi berita dan mempengaruhi pandangan, persepsi, dan tindakan dalam suatu kelompok masyarakat. Kemudian memberikan wawasan mengenai bagaimana bahasa juga dapat berdampak kepada pemahaman dan reaksi dari suatu kelompok tertentu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis bagi perkembangan disiplin ilmu Analisis Wacana Kritis khususnya untuk disiplin ilmu analisis menggunakan teori Transitivity Halliday. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk membantu penelitian serupa dan dapat berkontribusi di ranah kajian wacana dalam sudut pandang linguistik.

2. Manfaat Praktis

Kebermaknaan praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai salah satu upaya memberi pengetahuan perihal keberpihakan media massa dalam merekonstruksi sebuah berita mengenai suatu isu di masyarakat. Dengan demikian secara praktis penelitian ini dapat menunjukkan bahwa bahwa merupakan kajian penting yang harus digali dengan alasan secara tidak langsung bahasa yang digunakan oleh media pada nyatanya dapat menciptakan pemikiran dan budaya baru di masyarakat.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan pada proposal skripsi ini terdiri dari beberapa bagian, yakni sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang penelitian yang mencakup fenomena penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti diantaranya yaitu teori Transitivity Halliday, teori Analisis Wacana Kritis, dan teori mengenai keberpihakan beserta teori framing sebuah berita, kerangka berpikir dan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis dengan pendekatan Transitivity Halliday.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang akan diterapkan oleh penulis. Mencakup desain penelitian, data beserta sumber data terkait dengan pemberitaan kasus Lee Sun Kyun, teknik pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat mendeskripsikan temuan-temuan data yang dijabarkan secara detail dan merupakan jawaban dari identifikasi permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Memaparkan jawaban berdasarkan teori Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough dan analisis Systemic Functional Linguistics (SFL) Halliday secara mendalam.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini merupakan bagian kesimpulan yang diperoleh berdasarkan pemaparan pada bab keempat, serta terdapat implikasi dan rekomendasi dari penulis yang mendukung penelitian selanjutnya.